

Profitability, financial leverage, size, underpricing stock price

AKURASI
63

Wendy Salim Saputra*, Alfredo Brendis Yuliman, & Bella Cynthia Lesmana W
Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

Research paper
Financial Management

Abstract

This study aims to prove the relationship between profitability, financial leverage, and firm size on stock price underpricing in manufacturing companies listed on the IDX during the 2017-2019 period. This study uses a hypothesis test method to analyze the relationship between profitability, financial leverage, and firm size on stock price underpricing. This study uses 73 manufacturing companies listed on the IDX that carried out IPOs during the 2017 – 2019 period. This test was carried out using SPSS statistical software version 25. The results of this study are that profitability and company size variables influence underpricing stock prices, while leverage has no effect against underpricing of stock prices.

Received: 13 Sep 2022
Accepted: 04 Feb 2023
Online: 25 Apr 2023

Public interest statement

The results of this research can practically be used as material for company considerations in managing a company before conducting an IPO, and it is hoped that this research can add to the accounting research literature in the field of financial accounting and management accounting.



Keywords:

Profitability, financial leverage, size, underpricing stock price

Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 5, No.1, 2023,
pp. 63-72

Corresponding Author:

Wendy Salim Saputra

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia
E-mail : wsaputra@bundamulia.ac.id

eISSN 2685-2888

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.740>



© The Author(s) 2023

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kegiatan usahanya, dapat dipastikan perusahaan membutuhkan tambahan modal, dimana tambahan modal tersebut dapat bersumber dari pihak dalam maupun luar perusahaan (Kartika & Putra, 2017). Pendanaan secara internal bersumber dari laba ditahan yang dimiliki entitas. Disisi lain, pendanaan secara eksternal bersumber dari pinjaman bank, penerbitan obligasi, serta penerbitan surat kepemilikan entitas (saham). *Go public* diartikan sebagai proses pendanaan melalui mekanisme transaksi penjualan saham entitas kepada pihak luas (Jogiyanto, 2017). Sebagai langkah awal sebuah entitas bertransaksi, dimana entitas untuk pertama kali menjual sahamnya di pasar modal diketahui dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) (Ardiyola, 2020). Pada praktiknya di pasar perdana (*Primary Market*), perusahaan untuk pertama kalinya melaksanakan penawaran umum perdana (IPO). Saat perusahaan memutuskan untuk menjual saham perdananya maka perusahaan akan menghadapi beberapa permasalahan, Setyowati dan Suciningtyas (2018) menjelaskan akan terdapat perbedaan harga yang akan timbul pada pasar perdana dan sekunder.

Pasar modal peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara dalam perkembangan dan perubahan era ekonomi. Dalam transaksi pasar modal terdapat dua pihak utama yaitu pihak yang memiliki kebutuhan akan sumber pendanaan serta pihak yang memiliki kelebihan jumlah dana dimana dinilai dapat menjadi stimulus perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) hadir sebagai tempat yang mempertemukan para pelaku pasar modal sebagai wadah dan sarana bertransaksi. Terkait perkembangan usaha entitas, hal - hal yang diperlukan dan dipertimbangkan, diantaranya ialah sumber daya modal. Sumber daya modal dapat berasal dari pinjaman bank, penerbitan obligasi, serta penerbitan surat kepemilikan entitas (saham).

Entitas melaksanakan penawaran perdana (IPO) atas dasar memperluas sektor usaha tanpa melibatkan adanya pinjaman baik internal maupun eksternal, serta melunasi sebageian kewajiban dengan ekuitas dari kegiatan di pasar perdana (*primary market*). Penentuan harga saham di pasar perdana di dasari atas persetujuan pihak perusahaan dengan pihak *underwriter*. Terdapat kepentingan yang berbeda pada proses kesepakatan antar pihak perusahaan dan *underwriter*, dimana pihak perusahaan bertekad menjual sahamnya dengan harga tinggi dan berhasil memperoleh pemasukan dana yang maksimum dari proses *go public*.

IPO adalah salah satu faktor penentu perkembangan perusahaan dalam menciptakan berbagai kesempatan untuk kegiatan usaha, sehingga perusahaan memiliki harapan yang besar terkait IPO. Pada proses nya harga saham pada saat IPO telah terlebih dahulu disepakati. Namun, lain halnya di pasar sekunder dimana harga saham akan disepakati sesuai dengan mekanisme pasar yang berlangsung pada periode terkait. Menurut Jogiyanto (2017), terjadinya *underpricing* didasari oleh kesepakatan penentuan harga saham IPO yang terlalu rendah, namun keadaan di pasar sekunder harganya cenderung seimbang. *Underpricing* terjadi ketika harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah daripada harga yang terdapat di pasar sekunder.

Disisi lain, harga terlalu tinggi akan berdampak pada resiko menurunnya minat investor dalam menanamkan modalnya, sehingga berpotensi saham akan sulit dijual. Saham yang tidak terjual akan menjadi tanggungan resiko pihak *underwriter*. Penetapan harga saham perdana suatu entitas merupakan hal yang perlu dipertimbangkan, dikarenakan minimnya informasi yang andal yang mengacu pada hal - hal terkait. Sulitnya penentuan penawaran harga saham perdana, didasari oleh saham entitas yang belum pernah diperdagangkan yang mengakibatkan sukarnya penentuan harga wajar dan penentuan nilai saham. Disisi lain, terdapat *underwriter* yang memiliki kelebihan terkait informasi - informasi yang lengkap dan relevan terkait transaksi saham, dikarenakan relasinya yang lebih intens dipasar dibandingkan relasinya dengan perusahaan. Atas dasar kondisi tersebut, dapat

terjadi indikasi *under pricing* harga saham, dimana dinilai merugikan pihak perusahaan, akibat perusahaan tidak dapat memperoleh dana secara maksimal dari proses *go public* di pasar saham. Sebaliknya, apabila terjadi *overpricing* akan memberikan dampak kerugian terhadap investor dikarenakan minimnya *initial return* yang diterima. *Initial Return* (IR) dapat diartikan sebagai laba yang didapat oleh pemegang saham atas dasar perbedaan harga saham di pasar perdana dan harga saham di hari pertama di pasar sekunder.

Signalling theory menjelaskan bahwa informasi tentang gambaran mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang memberikan sinyal positif maupun negatif bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Investor akan menilai perusahaan itu baik apabila kondisi perusahaan baik dengan menawarkan harga yang tinggi atas saham perdana di pasar perdana, sehingga ketika diperjualbelikan di pasar sekunder (*secondary market*) akan menimbulkan *underpricing* (Diva, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati dan Suciningtyas (2018), Lestari dan Sulamiyati (2017) dan Jayanarendra and Wiagustini (2019) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* harga saham. Sementara itu, Oktavia (2019) dan Nuryasinta & Haryanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* harga saham. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Wirajaya (2017), Saputra dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *underpricing* harga saham. Sedangkan, penelitian Maulidya & Lautania (2016) memiliki hasil yang berbeda dimana *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* harga saham. Menurut Mayasari *et al.* (2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *underpricing* harga saham yang dihasilkan. Namun, penelitian menurut Solida *et al.* (2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya fenomena *underpricing* harga saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan profitabilitas terhadap *underpricing* harga saham

Skala ukur rasio profitabilitas ditentukan melalui penggunaan proksi *return on asset* (ROA). ROA didefinisikan sebagai kemampuan entitas dalam mencetak keuntungan bersih yang berasal dari keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA mendeskripsikan terkait kinerja operasional perusahaan dalam mencetak laba. Besaran ROA menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat kinerja yang memadai, terbukti dari keuntungan tinggi yang dihasilkannya. Dapat ditarik kesimpulan, ROA dan *underpricing* memiliki hubungan yang berlawanan yang disebabkan karena investor berharap apabila ROA perusahaan tinggi maka secara kinerja perusahaan memiliki performa keuangan yang baik, yang memberikan kepercayaan pada investor dalam membeli saham perdana dengan harga yang tinggi. Namun disisi lain, menurut penelitian Setyowati dan Suciningtyas (2018), menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penawaran saham perdana (IPO).

H1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Underpricing* Harga Saham

Hubungan *Financial Leverage* terhadap *Underpricing* Harga Saham

Financial leverage dapat diartikan sebagai upaya entitas dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan kaidahnya, *financial leverage* menampilkan resiko entitas dan ketidakpastian kondisi perusahaan. Semakin besar *financial leverage* sejalan dengan semakin besarnya resiko finansial perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Financial leverage* dapat diprosikan

menggunakan rumus *debt to asset ratio* (DTA), dimana semakin besar DTA maka merepresentasikan resiko perusahaan yang cenderung besar (Permadi dan Yasa, 2017). Pernyataan tersebut didasari karena aset perusahaan yang dinilai tidak cukup untuk mengembalikan pinjaman. Proses penawaran saham perdana emiten terkait dengan besaran rasio DTA yang tinggi akan menghasilkan response negatif dari investor terkait saham tersebut. Oleh karena itu, pihak perusahaan dan *underwriter* lebih menekankan pada penentuan harga penawaran saham perdana lebih rendah dibawah harga wajarnya. Adanya kondisi ketidakpastian dan besarnya resiko mengakibatkan investor menuntut harga IPO yang lebih rendah, sebagai alasan bentuk kompensasi resiko yang diterimanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Wirajaya (2017), *financial leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *underpricing* harga saham.

H2. *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Underpricing* Harga Saham

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* Harga Saham

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besaran suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar secara umum akan lebih diketahui oleh masyarakat luas, sehingga dari segi informasi, prospek, dan performa kinerja akan lebih dikenal oleh investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Atas dasar hal tersebut, mengindikasikan investor akan lebih memilih menginvestasikan modalnya pada perusahaan besar. Atas dasar kejelasan informasi yang dapat diakses. Kejelasan dan kelengkapan informasi yang dapat diakses tentunya menarik minat investor. Secara umum, perusahaan berskala besar sukar untuk dipengaruhi oleh pasar, disisi lain perusahaan dapat memengaruhi kondisi pasar secara menyeluruh. Besar kecilnya skala perusahaan didasari oleh keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana tertuang dalam laporan prospektus. Pada laporan prospektus, seorang investor dapat menganalisis besarnya ukuran perusahaan menggunakan total aset, dimana mencerminkan besarnya aktiva yang dapat digunakan dalam mengupayakan pendapatan perusahaan serta melunasi hutangnya, sehingga dapat menekan resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang. Perusahaan besar cenderung memiliki prospek masa depan lebih baik sehingga akan lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu meberikan keuntungan yang stabil (Syofyan & Putra, 2020). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari *et al.* (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan negatif terhadap *underpricing* penawaran perdana di pasar saham.

H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing* Harga Saham

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif dilengkapi dengan bentuk hubungan kausal. Desain penelitian ini didasari oleh penggunaan perumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan hubungan kausalitas. Rumusan masalah asosiatif didefinisikan sebagai bentuk pertanyaan penelitian yang sifatnya menanyakan relasi antar dua atau lebih variable dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Disisi lain, hubungan kausalitas merupakan hubungan terkait sebab akibat. Atas dasar pernyataan diatas, dapat didefinisikan bahwa metode penelitian asosiasi dalam hubungan kausalitas dalam pendekatan kuantitatif merupakan bentuk prosedur penelitian melalui proses pengumpulan serta analisa data secara sistematis dalam

rangka mengetahui hubungan kausalitas antar dua atau lebih variabel. Pada penelitian kali ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* Harga Saham.

Data dan pengukuran

Cakupan populasi yang digunakan dalam penelitian inilah perusahaan yang akan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel yang berdasar pada kriteria dan syarat tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Adanya kriteria – kriteria yang telah ditetapkan serta dijadikan acuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan yang melakukan *Initial Public offering* pada periode 2017 sampai dengan tahun 2019; (2) Perusahaan yang menyajikan prospektus dengan mata uang rupiah.

Underpricing harga saham dihitung dengan mengukur berdasarkan adanya perhitungan *initial return* dengan formula sebagai berikut:

$$UP = \frac{(Pt1 - Pt0)}{Pt0}$$

Keterangan:

Up = initial return saham per entitas

Pt₀ = harga saham pada saat IPO

Pt₁ = harga saham pada saat penutupan di hari pertama pasar saham sekunder

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Financial Leverage dalam penelitian ini menggunakan formula *Debt to Total Assets* yang dapat dihitung dengan proksi :

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Logaritma Natural dari total aset yang dapat diprosikan sebagai berikut :

$$Size = \ln Total\ Aset$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik

Variabel Profitabilitas memiliki minimum -0,3140 yang terjadi di perusahaan Capri Nusa Satu Property Tbk (CPRI) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,3888 yang terjadi di perusahaan Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) pada tahun 2018. Nilai rata-rata 0,035479 dan nilai

standar deviasi 0,0784439.

Tabel 1

Deskriptif statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	73	-.3140	.3888	.035479	.0784439
DTA	73	.0009	1.6692	.535923	.2751893
Size	73	23.7946	29.8455	26.707621	1.3721203
Under Pricing	73	-.0286	.8696	.489864	.2277570

Sumber: diolah

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,0009 dimiliki oleh Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 1,6692 dimiliki oleh Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) pada tahun 2018. Nilai rata-rata 0,535923 dengan standar deviasi 0,2751893. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 23,7946 dimiliki oleh Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 29,8455 dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2018. Nilai rata-rata 26.707621 dengan standar deviasi 1.3721203.

Variabel *Under Pricing* harga saham memiliki nilai minimum -0,0286 yang terjadi pada perusahaan Industri dan Perdagangan Bintarco Dharma Tbk (CARS) pada tahun 2017 dan nilai maksimum 0,8696 yang terjadi di perusahaan Guna Timur Raya Tbk (TRUK) pada tahun 2018. Nilai rata-rata 0,489864 dengan standar deviasi 0,489864.

Hasil analisis regresi berganda

Berdasarkan tabel 2, nilai F-Statistics sebesar 0,000. Dimana nilai *sig* nya lebih kecil dari 0,05 berarti model fit. Hal ini menunjukkan data layak digunakan dalam model penelitian.

Tabel 2

Hasil uji regresi

	β	SE	t	Sig.
Constant	2.038	.461	4.420	.000
ROA	-.805	.313	-2.570	.012
DTA	-.125	.089	-1.416	.161
Size	-.054	.017	-3.135	.003
R Square				0,240
F-Statistics				0,000

Sumber: diolah

Hasil variabel Profitabilitas dengan tingkat signifikansi senilai 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,805 sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Underpricing* Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas dengan arah negatif. Hasil variabel *Leverage* dengan tingkat signifikansi senilai 0,161 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Underpricing* Harga Saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Leverage* sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

Hasil variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi senilai 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,054 sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Underpricing* Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan dengan arah negatif.

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing* harga saham hal ini disebabkan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber-sumber yang ada. Profitabilitas perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Prestasi keuangan, khususnya tingkat keuntungan, memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi, khususnya dalam pembelian saham (Watts dan Zimmerman, 1990). Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dalam menentukan harga saham yang wajar saat IPO, sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing* harga saham (Jayanarendra and Wiagustini, 2019).

Leverage tidak berpengaruh terhadap *underpricing* harga saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak mampu memberikan sinyal bagi investor, sehingga informasi *leverage* tidak digunakan oleh investor dalam pembuatan keputusannya. Investor lebih melihat bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola utang dari pihak ketiga. Kemampuan ini dapat dilihat dengan melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan Maulidya & Lautania (2016).

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing* harga saham. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar akan berdampak pada dikenalnya perusahaan oleh masyarakat dan tersedianya informasi yang lebih banyak tentang perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan serta mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi dalam penawaran saham perdana perusahaan. Memiliki ukuran perusahaan yang besar merupakan salah satu sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan lebih baik. Carter dan Manaster (1990) mengungkapkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan dianggap telah mampu menunjukkan ukuran perusahaan karena menunjukkan besarnya aset yang dimiliki, baik aset lancar dan aset tetap. Mayasari *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung untuk mampu menyediakan informasi kepada investor dalam jumlah yang banyak sehingga dapat mengurangi *underpricing* harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi *underpricing* harga saham. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang baik atas perusahaan akan tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Adapun salah satu faktor yang penting dalam menurunkan kemungkinan terjadinya *underpricing* harga saham adalah dengan menjaga efektifitas dan efisiensi operasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengelola perusahaan sebelum melakukan IPO serta diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur riset akuntansi dibidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 73 sampel data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan daftar perusahaan yang melakukan IPO tahun

2017-2019. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *underpricing* harga saham, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *underpricing* harga saham, sedangkan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *underpricing* harga saham.

Pada proses pelaksanaan hingga tahap penyelesaian penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang dinilai dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti kurang lengkapnya informasi – informasi yang tersaji pada prospektus sehingga saran untuk penulis selanjutnya adalah dapat mencari sumber data lainnya selain prospektus yang diterbitkan oleh perusahaan ketika IPO.

REFERENSI

- Ardiyola, Suci. (2020). Pengaruh Perilaku Herding, Biaya Audit, Reputasi Underwriter dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) terhadap Underpricing saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018). Skripsi. Universitas Bung Hatta: Padang. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/112970>
- Brigham, E. F. dan Houston, J.F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, R., & Manaster, S. (1990). Initial public offerings and underwriter reputation. *the Journal of Finance*, 45(4), 1045-1067. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1990.tb02426.x>
- Diva, Riyanti Arintia. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015. Skripsi. Universitas Lampung. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13984>
- Jayanarendra, A. A. G., & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan, Dan Return on Equity Terhadap Underpricing Saat Ipo Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 8(8), 28. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p01>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kartika, G. A. S., & Putra, I. M. P. D. (2017). Faktor-faktor Underpricing Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2205–2233. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29919/19048>
- Lestari, F. A., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan yang Melaksanakan IPO pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(2), 1-8. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1803>
- Maulidya, P. S., & Lautania, M. F. (2016). Maulidya, P. S., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Underpricing Saham Pada Perusahaan Di Pasar Penawaran Saham Perdana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 171-182. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/764>
- Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41-53. <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v2i1.1271>
- Nuryasinta, A., & Haryanto, A. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1-11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17474>
- Oktavia, H. C. A. (2019, November). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas saham, dan reputasi underwriter terhadap underpricing IPO. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1). Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1168>
- Permadi, P., & Yasa, G. (2017). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Informasi Keuangan dalam Prospektus Pada Tingkat Underpricing Penawaran Saham Perdana. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1963-1992. <https://10.24843/EJA.2017.v21.i03.p10>

- Saputra, A. C., & Suaryana, I. G. N. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on assets dan financial leverage pada underpricing penawaran umum perdana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1201-1227. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17697/13837>
- Setyowati, T. K., & Suciningtyas, S. A. (2018). Analisis Tingkat Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di BEI Periode 2012-2016 Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 89-98. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/9236/>
- Solida, A., Luthan, E., & Sofriyeni, N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Reputasi Underwriter, Financial Leverage, Umur dan Size Perusahaan terhadap Underpricing Saham IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.113>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syofyan, R., & Putra, D. G. (2020, March). The role of Good Corporate Governance (GCG) implementation in Indonesian company. In *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)* (pp. 819-825). Atlantis Press.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: a ten year perspective. *Accounting review*, 131-156.

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Cite this article

Saputra, W., Yuliman, A. B., & Lesmana W, B. C. (2023). Profitability, financial leverage, size, dan underpricing stock price. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 63-72. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.740>



AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
AKURASI: Journal Accounting and Financial Research

Publisher : LPMP Imperium
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)
DOI : Prefix 10.36407
Accredited : [SINTA 4](#)